

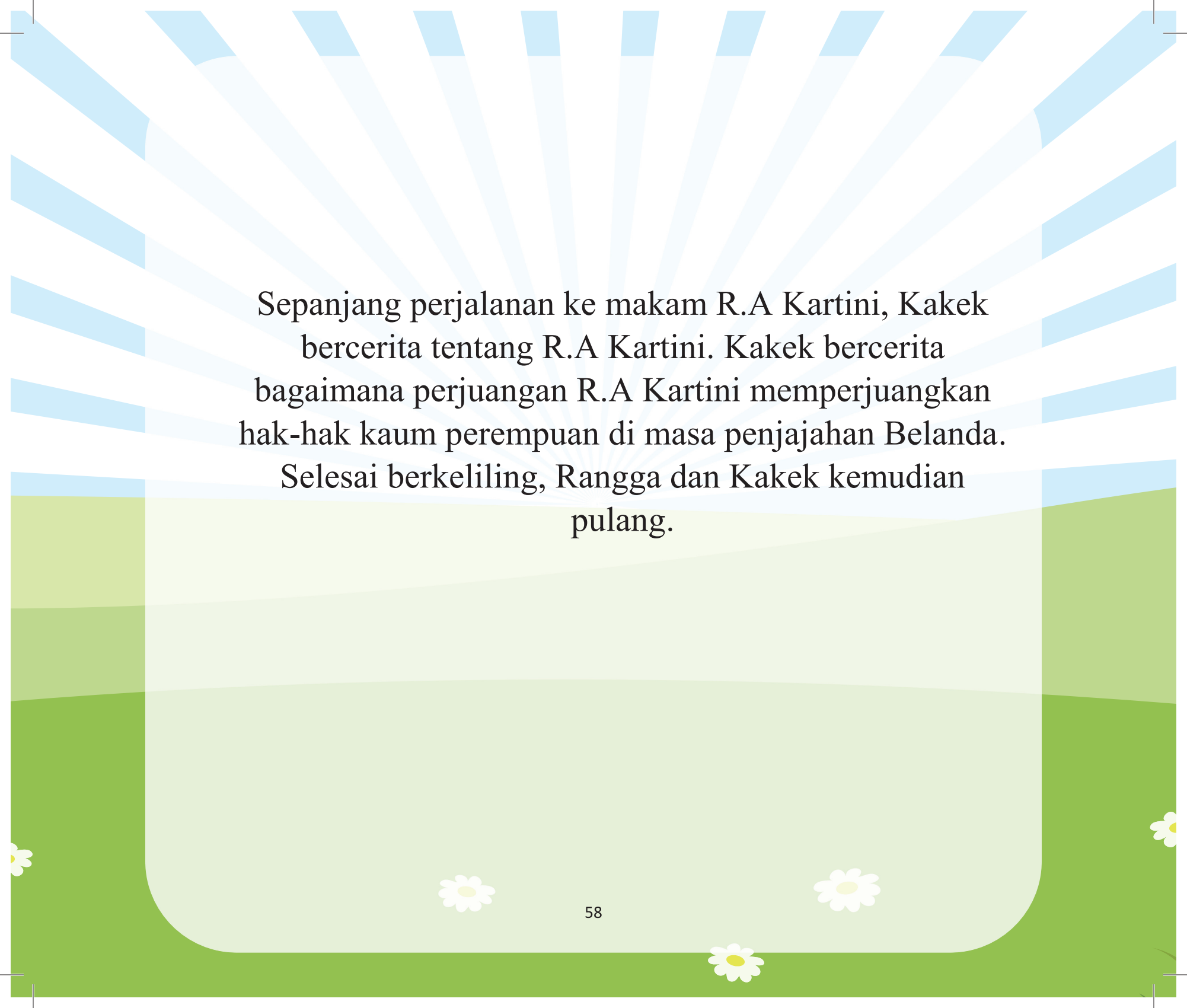
## 6. Radio Rusak



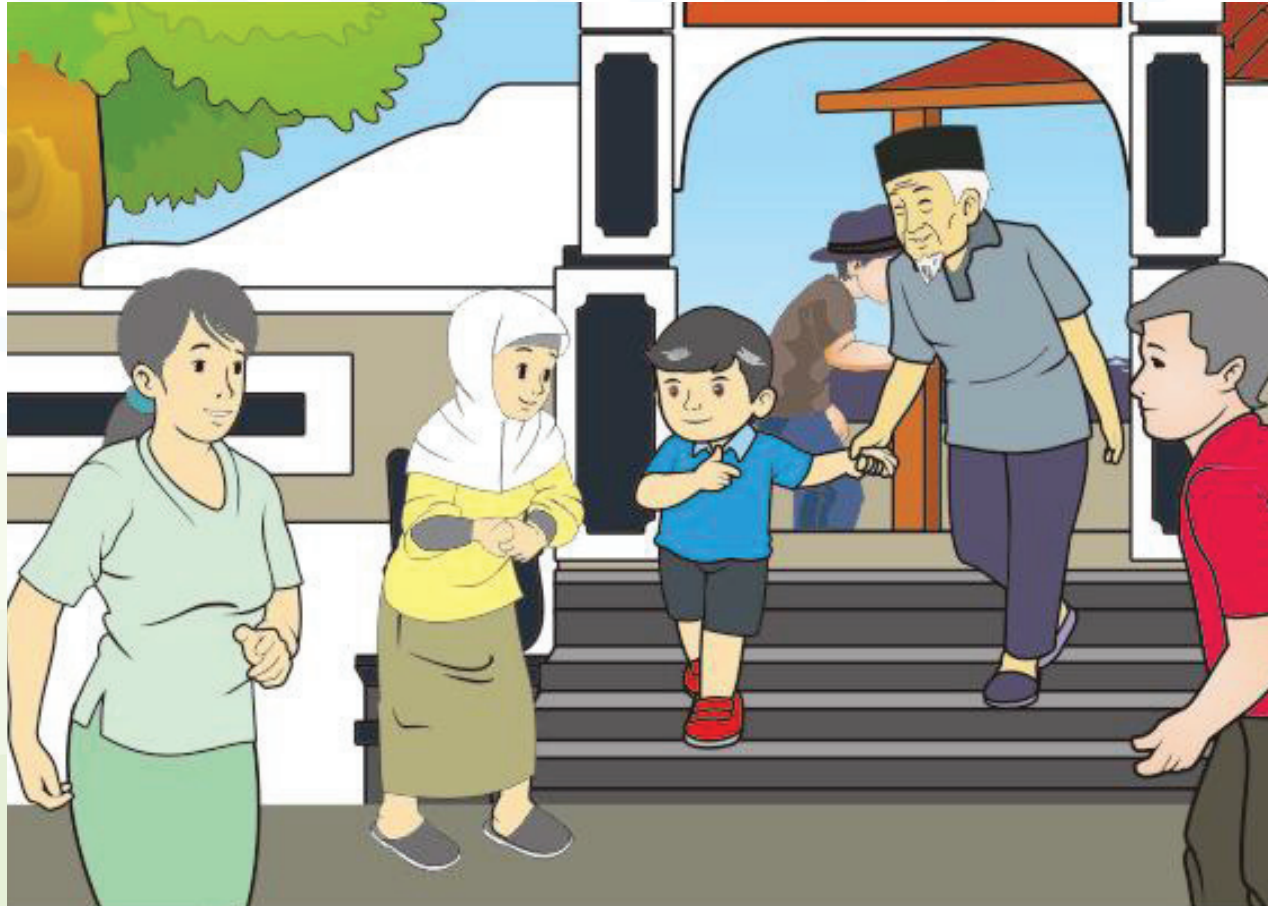
## **Radio Rusak**


Pada awal liburan sekolah, Ayah mengajak Rangga pergi ke Rembang untuk mengunjungi kakek. Setelah tiba disana, Kakek mengajak Rangga berkeliling kota Rembang. Mereka akan berziarah ke makan R.A. Kartini yang terletak tidak jauh dari rumah Kakek.





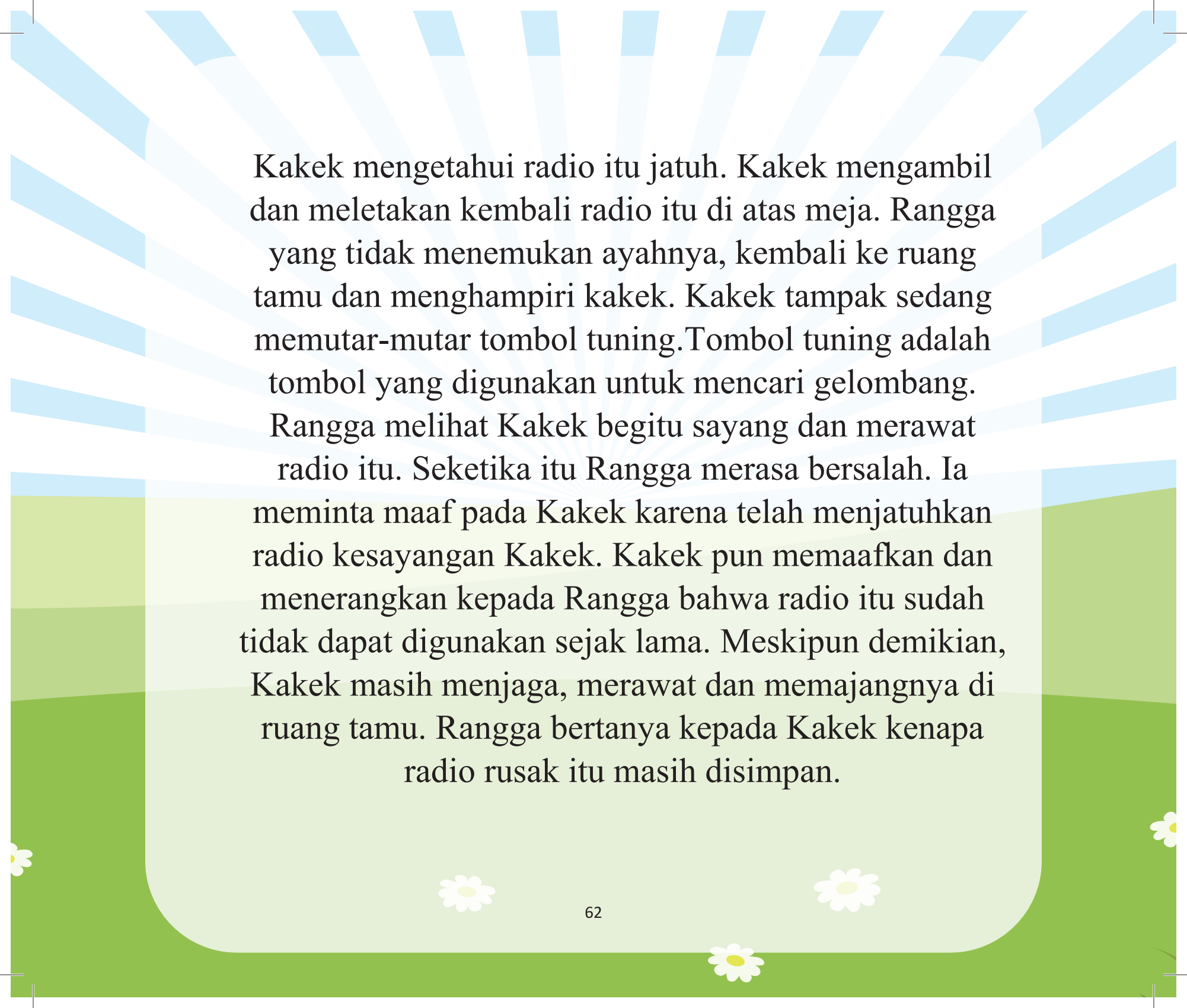
Sepanjang perjalanan ke makam R.A Kartini, Kakek bercerita tentang R.A Kartini. Kakek bercerita bagaimana perjuangan R.A Kartini memperjuangkan hak-hak kaum perempuan di masa penjajahan Belanda. Selesai berkeliling, Ranga dan Kakek kemudian pulang.





Sesampai di rumah Kakek, Rangga berlari mencari ayahnya. Rangga ingin cepat-cepat bertemu Ayah dan menceritakan pengalamannya. Saat tiba di ruang tamu, tanpa sengaja tangan Rangga mengenai radio yang berada di atas meja. Radio itu terjatuh. Rangga tidak peduli dan tetap berlari mencari ayahnya.



The background features a central white area with rounded corners containing text. Above this area, there are several blue rays of varying lengths radiating outwards, resembling a sunburst. Below the white area, there is a green landscape with rolling hills and several small white daisies with yellow centers scattered across the bottom.

Kakek mengetahui radio itu jatuh. Kakek mengambil dan meletakan kembali radio itu di atas meja. Rangga yang tidak menemukan ayahnya, kembali ke ruang tamu dan menghampiri kakek. Kakek tampak sedang memutar-mutar tombol tuning. Tombol tuning adalah tombol yang digunakan untuk mencari gelombang. Rangga melihat Kakek begitu sayang dan merawat radio itu. Seketika itu Rangga merasa bersalah. Ia meminta maaf pada Kakek karena telah menjatuhkan radio kesayangan Kakek. Kakek pun memaafkan dan menerangkan kepada Rangga bahwa radio itu sudah tidak dapat digunakan sejak lama. Meskipun demikian, Kakek masih menjaga, merawat dan memajangnya di ruang tamu. Rangga bertanya kepada Kakek kenapa radio rusak itu masih disimpan.



